

Peran Moderasi Sensitivitas Etika pada Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Rara Ayu Rizki¹, Nurul Aini²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta menilai peran sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian berjumlah 101 mahasiswa akuntansi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Structural Equation Modelling–Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Sensitivitas etika terbukti memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis, tetapi tidak memoderasi pengaruh *machiavellian*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian tertentu dapat melemahkan penilaian etis mahasiswa, dan peningkatan sensitivitas etika melalui pembelajaran dapat membantu memperkuat cara mahasiswa menilai isu-isu etis.

Kata Kunci: *Love Of Money*, *Machiavellian*, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, Sensitivitas Etika

Korespondensi:

Rara Ayu Rizki

(raraayu141@gmail.com)

Submit: 12 Oktober 2025

Revisi: 14 Nopember 2025

Diterima: 20 Desember 2025

Terbit: 23 Desember 2025



Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of love of money and Machiavellianism on the ethical perceptions of accounting students, as well as to assess the role of ethical sensitivity as a moderating variable. The research sample consisted of 101 accounting students obtained through the distribution of questionnaires to active students of the Accounting Study Program at Wijaya Kusuma University Surabaya in the 2022 and 2023 batches who had taken the Business and Professional Ethics course. The analysis was conducted using a quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method through the SmartPLS 4 application. The results showed that love of money and Machiavellianism had a negative and significant effect on students' ethical perceptions. Ethical sensitivity was found to moderate the influence of love of money on ethical perceptions, but did not moderate the influence of Machiavellianism. These findings indicate that certain personality factors can weaken students' ethical judgments, and that increasing ethical sensitivity through learning can help strengthen the way students assess ethical issues.

Keywords: *Love of Money*, *Machiavellianism*, *Ethical Perceptions of Accounting Students*, *Ethical Sensitivity*

1. Pendahuluan

Isu mengenai perilaku etis dalam profesi akuntan terus menjadi perhatian publik terutama setelah terungkapnya skandal Enron dan Arthur Andersen pada tahun 2001. Skandal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme akuntan, terutama ketika kantor akuntan publik dan auditor terlibat dalam kasus pelanggaran etika yang dilakukan perusahaan. Penurunan kepercayaan ini tidak hanya berdampak pada reputasi individu, tetapi juga terhadap kredibilitas profesi akuntan secara keseluruhan (Savira & Masyitah, 2024).

Salah satu contoh terkini dapat dilihat pada kasus China Evergrande Group yang melibatkan kantor akuntan PricewaterhouseCoopers (PwC). Pada tahun 2021, regulator audit hongkong mulai menyelidiki peran PwC dalam audit laporan keuangan Evergrande untuk tahun 2020 yang diduga melakukan manipulasi senilai Rp 1.230 triliun. PwC Zhong Tian LLP, unit PwC di China, diduga telah membantu menutupi kesalahan dalam laporan keuangan Evergrande selama audit yang dilakukan pada tahun 2019 dan 2020. Akibatnya, pada tahun 2024 PwC dijatuhi sanksi berat oleh Komisi Regulasi Sekuritas China, berupa denda besar dan larangan operasi selama enam bulan (CNBC Indonesia, 2024). Berbagai skandal keuangan yang melibatkan profesional di bidang akuntansi telah meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi sehingga mendorong pentingnya penguatan etika profesional dalam praktik akuntansi (Savira & Masyitah, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan etika dalam profesi akuntansi tidak hanya muncul saat seseorang telah bekerja, tetapi dapat berakar sejak proses pendidikan ketika nilai moral dan orientasi profesional mulai dibentuk.

Fenomena pelanggaran etika ini tidak hanya terjadi pada tingkat profesional, tetapi juga mencerminkan adanya masalah mendasar dalam pembentukan nilai moral sejak masa pendidikan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional merupakan kelompok yang perlu dibentuk tidak hanya melalui pengetahuan teknis, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Menurut Hidayah dkk. (2022) pembentukan karakter etis di bangku kuliah memiliki peran penting dalam membangun profesionalisme akuntan masa depan, karena sikap dan persepsi etis mahasiswa akan memengaruhi perilaku mereka ketika menghadapi dilema moral di dunia kerja.

Dalam konteks ini, persepsi etis mahasiswa akuntansi menjadi aspek penting untuk dipahami. Persepsi etis dapat diartikan sebagai cara individu menilai suatu tindakan sebagai benar atau salah berdasarkan standar moral dan norma profesional (Yetti dkk., 2022). Mahasiswa dengan persepsi etis tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tidak mudah menoleransi perilaku yang menyimpang, baik dalam kegiatan akademik maupun profesional. Sebaliknya, mahasiswa dengan persepsi etis rendah lebih mudah membenarkan perilaku tidak etis apabila memberikan keuntungan pribadi, misalnya melakukan kecurangan dalam ujian atau memanipulasi laporan keuangan dalam simulasi akademik.

Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaitkan dengan perilaku tidak etis adalah *Love of money* atau kecenderungan berorientasi pada uang. Menurut Tang (2007) dalam Savira & Masyitah (2024), cinta terhadap uang sering dianggap sebagai akar dari berbagai pelanggaran moral. Verawati & Affandy (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa akuntansi menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan, dimana semakin besar kecintaan seseorang terhadap uang, semakin rendah tingkat kepekaan etisnya dalam menilai suatu tindakan.

Selain itu, kepribadian *machiavellian* atau kecenderungan individu untuk memanipulasi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis (Khasanah & Fitriyah, 2023). Karakter ini sering kali membuat individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi di atas nilai-nilai moral. Bahkan, mereka yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi lebih rentan mengabaikan standar etika profesional, menunjukkan betapa besar pengaruhnya terhadap integritas dalam dunia akuntansi. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, sifat *machiavellian* dapat muncul dalam beragam bentuk, baik melalui perilaku akademik maupun dalam cara individu merespons situasi atau dilema etis. Mahasiswa dengan sifat *machiavellian* tinggi mungkin lebih toleran terhadap praktik-praktik tidak etis seperti plagiarisme, kecurangan dalam ujian atau pembenaran terhadap manipulasi laporan keuangan jika hal tersebut menguntungkan dirinya.

Penelitian Delmiyetti dkk., (2022), dan (Dungir dkk., 2023) dan (Pertiwi & Aulia, 2021) menemukan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. namun terdapat hasil yang tidak konsisten. Sanggarwangi & Novianti (2021), Hidayah dkk. (2022) dan Muna (2021) menemukan bahwa *love of money* dan *machiavellian* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang memoderasi hubungan antara *love of money* dan *machiavellian* dengan persepsi etis mahasiswa. Penelitian ini mengusulkan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Sensitivitas etika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami dan merespons isu-isu etis dalam pengambilan keputusan (Tsaniah, 2023). Berbeda dengan penelitian Hidayah dkk., (2022), Khasanah & Fitriyah (2023) dan Verawati & Affandy (2023) yang menempatkan sensitivitas etika sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang menempatkan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi peran sensitivitas etika sebagai variabel moderasi, penelitian ini menguji peran sensitivitas etika sebagai variabel moderasi dengan argumentasi bahwa mahasiswa dengan sensitivitas etika tinggi akan memiliki mekanisme kontrol internal yang lebih kuat untuk menolak godaan finansial atau dorongan manipulatif. Dengan demikian, sensitivitas etika diprediksi mampu mengurangi pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang memiliki perbedaan konteks lingkungan pendidikan, budaya organisasi serta pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan temuan baru dan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat mahasiswa akuntansi sebagai calon praktisi profesional, perlu memiliki kepekaan etis yang tinggi dalam menghadapi berbagai dilema etika. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitian didasari oleh keyakinan bahwa pembentukan kesadaran dan sensitivitas etika perlu dimulai sejak tahap pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta menilai peran sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mencegah potensi tindakan yang menyimpang dari prinsip etika profesi akuntansi di masa depan, sekaligus menjawab gap penelitian yang ada dan memberikan perspektif baru dalam memahami kompleksitas etika profesi akuntansi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi, karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif melalui data numerik yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Metode kuantitatif juga dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan akurat mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala likert lima poin mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Data penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, sampel penelitian berjumlah 101 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Variabel Independen adalah Love of Money dan Machiavellian, sedangkan variabel dependen adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Variabel Sensitivitas Etika berperan sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Structural Equation Modelling–Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) sebagai pendekatan alternatif dari *Structural Equation Modelling* (SEM), yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Dalam pendekatan PLS-SEM, analisis dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan indikator yang digunakan memiliki reliabilitas dan validitas yang memadai. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan menilai kekuatan serta signifikansi hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

- a. Evaluasi **outer model** dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan setiap konstruk melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas konvergen dinilai dari *loading factor* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $> 0,50$ sebagai bukti bahwa indikator dapat menjelaskan varians konstruk secara memadai (Hair Jr dkk., 2019). Reliabilitas konstruk dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang harus melebihi 0,70 untuk menunjukkan konsistensi antar indikator (Gunistiyo dkk., 2024). Sementara itu, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria HTMT $< 0,90$, Fornell-Larcker (nilai AVE lebih besar daripada korelasi antarkonstruk), serta *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lain (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Setelah seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel melalui pengujian outer model, tahap berikutnya adalah menyajikan hasil analisis secara empiris berdasarkan output SmartPLS. Bagian ini memuat tabel-tabel hasil pengujian, termasuk nilai *loading factor*, AVE, composite reliability, dan uji discriminant validity yang menjadi dasar penilaian kualitas konstruk. Hasil tersebut kemudian digunakan untuk memastikan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria sebelum dianalisis lebih lanjut pada hubungan antarvariabel dalam inner model.

Tabel 1 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel & Item Pengukuran	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Love of money (X1)			
X1.1	0,906	0,697	Valid
X1.2	0,839		Valid
X1.3	0,816		Valid
X1.4	0,797		Valid
X1.5	0,752		Valid
X1.6	0,806		Valid
X1.7	0,891		Valid
X1.8	0,859		Valid
Machiavellian (X2)			
X2.1	0,809	0,673	Valid
X2.2	0,766		Valid
X2.3	0,895		Valid
X2.4	0,822		Valid
X2.5	0,805		Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)			
Y1.2	0,871	0,663	Valid
Y1.4	0,746		Valid
Y1.5	0,864		Valid
Y1.6	0,847		Valid
Y1.7	0,797		Valid
Y1.8	0,750		Valid
Sensitivitas Etika (Z)			
Z1.1	0,905	0,800	Valid
Z1.2	0,898		Valid
Z1.3	0,880		Valid

Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Tabel 2 Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel Latent	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	Composite Reliability (rho_c)
<i>Love of money (X1)</i>	0,938	0,956	0,948
<i>Machiavellian (X2)</i>	0,878	0,884	0,911
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,898	0,909	0,922
Sensitivitas Etika (Z)	0,876	0,889	0,923

Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Tabel 3 Hasil Uji HTMT (Heterotrait - Monotrait Ratio)

Variabel Latent	X1 (<i>Love of money</i>)	X2 (<i>Machiavellian</i>)	Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	Z (Sensitivitas Etika)
<i>Love of money</i> (X1)				
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,159			
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,530	0,289		
Sensitivitas Etika (Z)	0,357	0,199	0,514	
Sensitivitas Etika x <i>Love of money</i>	0,649	0,070	0,521	0,377
Sensitivitas Etika x <i>Machiavellian</i>	0,091	0,347	0,161	0,105

Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *outer model*, seluruh indikator dinilai memenuhi standar kualitas instrumen. Nilai *loading factor* sudah berada di atas 0,70, menunjukkan bahwa tiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya dengan baik. Validitas konvergen juga terpenuhi karena seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50. Reliabilitas konstruk turut terjamin melalui nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang menandakan konsistensi internal instrumen. Selain itu, validitas diskriminan juga terbukti memadai karena nilai HTMT < 0,90, sehingga setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria tersebut, model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

- b. **Evaluasi** Model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten, baik eksogen (independen) maupun endogen (dependen), serta menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah evaluasinya meliputi koefisien jalur (*path coefficient*), Uji *Bootstrapping*, *VIF*, Uji koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2) dan *predictive relevance* (Q^2).

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Moderasi

Hipotesis	Path Coefisients	T Statistics	P Value	Hasil Pengujian
Pengaruh Langsung				
<i>Love of money</i> → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	-0,246	2,035	0,021	Berpengaruh
<i>Machiavellian</i> → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	-0,153	2,112	0,017	Berpengaruh
Pengaruh Moderasi				
<i>Love of money</i> x Sensitivitas Etika → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,146	2,000	0,023	Berpengaruh
<i>Machiavellian</i> x Sensitivitas Etika → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,034	0,398	0,345	Tidak Berpengaruh

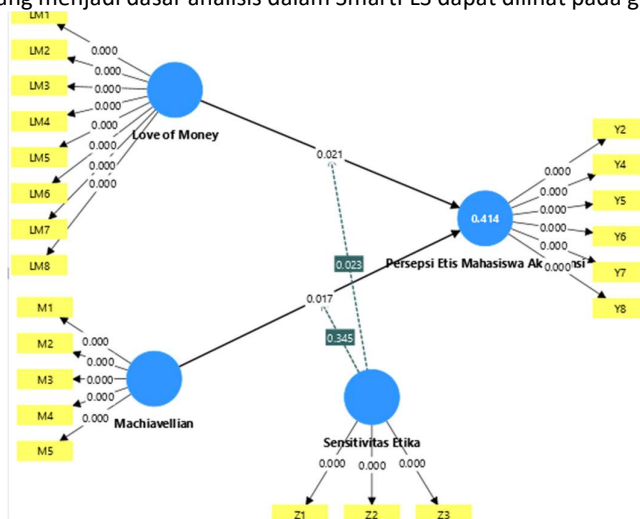
Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian hipotesis dan analisis moderasi diatas diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar -0,246 dan signifikan dengan t statistik 2,035 > 1,96 atau p value 0,021 < 0,05 dapat diartikan bahwa *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar -0,153 dan signifikan dengan t statistik 2,112 > 1,96 atau p value 0,017 < 0,05 dapat diartikan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
3. Pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika sebagai Variabel Moderasi sebesar 0,376 dan signifikan dengan t statistik 2,000 > 1,96 atau p value 0,023 < 0,05. dapat diartikan bahwa Sensitivitas Etika mampu memoderasi pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

4. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika sebagai Variabel Moderasi sebesar 0,034 dan tidak signifikan dengan t statistik $0,398 < 1,96$ atau p value $0,345 > 0,05$ dapat diartikan bahwa Sensitivitas Etika tidak mampu memoderasi pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis dalam SmartPLS dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Grafik Output Uji Hipotesis dan Moderasi

Tabel 5 Hasil Uji VIF dan F Square

Hipotesis	F Square	VIF
Pengaruh Langsung		
<i>Love of money</i> → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,059	1,748
<i>Machiavellian</i> → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,034	1,153
Pengaruh Moderasi		
<i>Love of money</i> x Sensitivitas Etika → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,053	1,775
<i>Machiavellian</i> x Sensitivitas Etika → Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,002	1,122

Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai F Square menunjukkan bahwa seluruh pengaruh, baik langsung maupun moderasi berada pada kategori kecil. Adapun nilai VIF pada seluruh hubungan berada pada rentang 1,122 – 1,775, jauh di bawah batas maksimum 5, bahkan masih aman pada batas ideal ($< 3,3$). Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari *multikolinearitas* dan variabel–variabel dalam model tidak saling mengganggu satu sama lain dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Nilai R Square dan Q Square

	R Square	R Square Adjusted	Q Square
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,414	0,382	0,299

Sumber Data : Output Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 Nilai R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model seperti *love of money*, *machiavellian* dan Sensitivitas Etika mampu menjelaskan 41,4% variasi pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Sementara itu, 58,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil pengujian Q square sebesar 0,299 menunjukkan bahwa variabel memiliki relevansi prediksi moderat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang, semakin rendah kemampuan mereka dalam menilai apakah suatu tindakan dalam konteks akuntansi dapat dikategorikan etis atau tidak. Dengan kata lain, *love of money* justru melemahkan kualitas penilaian etis mahasiswa.

Menurut Delmiyetti dkk. (2022), seseorang yang memiliki tingkat *love of money* tinggi cenderung memandang uang sebagai kebutuhan utama dan berambisi kuat untuk mendapatkannya, bahkan dengan berbagai cara sekalipun. Orientasi seperti ini membuat individu lebih mudah mengesampingkan pertimbangan etis jika hal tersebut dianggap menghambat pencapaian tujuan finansialnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Khasanah & Fitriyah (2023), Tulalessy & Loupatty (2023), (Maggalatta & Adhariani, 2020) dan Verawati & Affandy (2023), yang menunjukkan bahwa sifat *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ketika individu menempatkan uang sebagai prioritas utama, fokus mereka bergeser dari prinsip benar salah ke pertimbangan manfaat pribadi, sehingga persepsi etis menjadi lebih lemah dan lebih mudah tergeser oleh kepentingan material.

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah kemampuan mereka dalam menilai apakah suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Yetti dkk. (2022), Dungir dkk. (2023), Tulalessy & Loupatty (2023), Maggalatta & Adhariani (2020) dan Khasanah & Fitriyah (2023) yang menemukan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Yetti dkk. (2022) menegaskan bahwa orientasi *machiavellian* membuat seseorang lebih terfokus pada keuntungan pribadi dibanding pertimbangan moral, sehingga standar etik mudah diabaikan dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu, (Dungir dkk., 2023) menegaskan bahwa sifat *machiavellian* yang tinggi akan menurunkan persepsi etis mahasiswa dan sebaliknya, semakin rendah sifat *machiavellian* seseorang maka semakin tinggi tingkat persepsi etisnya. Mahasiswa dengan sifat *machiavellian* rendah umumnya lebih mampu mempertahankan keputusan etis, sesuatu yang sangat penting bagi calon akuntan. Tingginya sifat *machiavellian* dapat merugikan banyak pihak, tidak hanya pemakai laporan keuangan, tetapi juga diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan dan bahkan mengancam karier profesionalnya.

Individu *machiavellian* memiliki kecenderungan kuat untuk memanipulasi orang lain serta menempatkan penghargaan yang sangat rendah pada nilai dan kepentingan orang lain. Dalam profesi akuntansi, kualitas personal seperti integritas, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan etis adalah penting (Dungir dkk., 2023). Oleh karena itu, sifat *machiavellian* yang tinggi sangat bertolak belakang dengan tuntutan etika profesi tersebut.

Sensitivitas Etika Memoderasi Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan sensitivitas etika mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat sensitivitas etika yang tinggi dapat memperlemah dampak negatif *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki orientasi materialistik tetap dapat mempertahankan penilaian etis yang lebih baik apabila mereka memiliki sensitivitas etika yang tinggi.

Sensitivitas etika memiliki pengaruh positif. Semakin tinggi tingkat kepekaan seseorang terhadap isu etis, semakin besar pula kecenderungannya untuk memandang etika sebagai aspek yang penting. Kondisi ini berbeda dengan sifat cinta uang yang umumnya berdampak negatif terhadap penilaian etis. Dalam hal ini, sensitivitas etika dapat mengurangi pengaruh negatif *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Individu dengan sensitivitas etika yang tinggi, meskipun ia memiliki kecenderungan cinta terhadap uang, tetapi dalam hal ini ia masih menggunakan pertimbangan etika dalam bertindak (Tsaniah & Wuryaningsih, 2023).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Hidayah dkk. (2022) dan Sanjiwani & Budiasih (2024) yang menemukan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki sensitivitas etika baik cenderung lebih berhati-hati dan lebih mempertimbangkan dampak keputusan mereka, sehingga lebih mampu mempertahankan perilaku etis dalam berbagai situasi.

Sensitivitas Etika Memoderasi Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa sensitivitas etika tidak terbukti memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa sensitivitas etika belum mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan kata lain tingkat kesadaran moral yang tinggi tidak cukup untuk mengimbangi atau menetralkan kecenderungan manipulatif yang dimiliki mahasiswa ketika mereka menilai suatu tindakan etis.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Waworuntu (2025) yang menunjukkan bahwa religiusitas dan pendidikan etika juga belum mampu memoderasi hubungan antara *machiavellian* dengan penggelapan pajak dan kecurangan akademik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dorongan internal *machiavellian* seperti kecenderungan memanipulasi, fokus pada keuntungan pribadi dan minimnya pertimbangan moral cenderung lebih kuat dibandingkan kontrol moral eksternal, termasuk nilai religiusitas, pendidikan etika, maupun sensitivitas etika itu sendiri.

Richmond (2001) dalam Farhan (2022) menjelaskan bahwa individu *machiavellian* memiliki orientasi oportunistik dan manipulatif, serta memandang nilai moral secara situasional. Karena itu, dalam kondisi tertentu, misalnya saat ada tekanan, peluang memperoleh keuntungan pribadi atau risiko ketahuan rendah maka nilai moral seperti religiusitas dan pendidikan etika dapat melemah dan tidak berfungsi efektif sebagai mekanisme pengendali.

Pola ini konsisten dengan hasil yang menunjukkan bahwa sensitivitas etika juga tidak mampu memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Meskipun individu mungkin memiliki kesadaran moral atau memahami prinsip etika, dorongan *machiavellian* yang kuat tetap lebih dominan dalam membentuk cara mereka menilai tindakan etis. Dengan kata lain, kecenderungan manipulatif dan orientasi pada pencapaian tujuan pribadi menggeser peran nilai-nilai moral sehingga moderasi oleh sensitivitas etika tidak terjadi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *love of money* dan *machiavellian* sama-sama menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga mahasiswa dengan orientasi materialistik maupun kecenderungan manipulatif cenderung menilai tindakan akuntansi dengan standar etika yang lebih rendah. Sensitivitas etika terbukti mampu memperlemah dampak negatif *love of money*, sehingga mahasiswa yang memiliki kepekaan moral tetap dapat mempertahankan penilaian etis meskipun memiliki kecenderungan cinta uang. Namun, sensitivitas etika tidak mampu menahan pengaruh sifat *machiavellian*, karena orientasi oportunistik dan manipulatif tetap lebih dominan dibanding pertimbangan moral. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan moral pribadi memiliki pengaruh penting terhadap cara mahasiswa menilai isu-isu etis dalam konteks akuntansi.

Keterbatasan penelitian ini juga dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data yang cukup singkat, sehingga jumlah responden yang berhasil dihimpun terbatas dan kurang mencerminkan keragaman karakteristik mahasiswa secara lebih luas. Kondisi tersebut membuat variasi pola etika yang muncul dalam data menjadi kurang optimal. Selain itu, penelitian hanya melibatkan mahasiswa dari satu universitas dan satu fakultas, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau dibandingkan dengan mahasiswa dari institusi lain yang mungkin memiliki lingkungan akademik dan budaya etis yang berbeda.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah Memperluas cakupan responden, karena penelitian ini hanya melibatkan satu fakultas dalam satu universitas. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup lebih banyak institusi agar hasilnya lebih representatif dan melibatkan responden yang sudah bekerja di bidang akuntansi untuk dibandingkan dengan mahasiswa, sehingga dapat terlihat perbedaan persepsi etis antara praktisi dan calon akuntan.

Daftar Pustaka

- CNBC Indonesia. (2024). *China Selidiki PwC soal Skandal Penipuan Evergrande Senilai Rp 1.230 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240322203352-4-524683/china-selidiki-pwc-soal-skandal-penipuan-evergrande-senilai-rp-1230-t>
- Dungir, R., Manoma, S., & Djaelani, Y. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo. *Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18. https://www.researchgate.net/profile/Sutaryo-Sutaryo-2/publication/323846551_Faktor-Faktor_Penentu_Implementasi_E-

- Government_Pemerintah_Daerah_Di_Indonesia/links/5aaf434b0f7e9b4897c03d01/Faktor-Faktor-Penentu-Implementasi-E-Government-Pemerintah-Daerah-Di-I
- Farhan, R. I. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etis (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)*. 1–23.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Patrial Least Squares SmartPLS 4.0*.
- Gunistiyo, Noviany, D., & Prihadi, D. (2024). *Metodologi Penelitian Modern : Panduan SmartPLS yang Praktis untuk Peneliti (Dilengkapi dengan studi kasus)*.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.
- Hidayah, D. M., Widiasmara, A., & Nurhayati, P. (2022). Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4, September*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3509%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/3509/2792>
- Khasanah, S., & Fitriyah, H. (2023). Peran Love of Money, Ethical Sensitivity, Machiavellian dan Tingkat Pengetahuan dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i3.2>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Pertiwi, A., & Aulia, Y. (2021). Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Liability*, 3(1), 108–132.
- Sanggarwangi, A., & Novianti, N. (2021). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love Of Money, Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. 167–186.
- Sanjiwani, P. A. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Ethical Sensitivity, Love of Money, Locus of Control dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(9), 2312–2326. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i09.p11>
- Savira, S., & Masyitah, A. A. (2024). Role Moderation Of Love Of Money On Accounting Students' Ethical Behavior. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 549–558. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4898>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dalam *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Nomor 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/porta/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/t_d_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Tsaniah, F. S. C. (2023). *Pengaruh Love of Money Dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Profesional Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi*.
- Tsaniah, F. S. C., & Wuryaningsih, W. (2023). Apakah Sensitivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan antara Kecintaan terhadap Uang dan Machiavellianisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 11(2), 220–227. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i2.6286>
- Tulalessy, R. D., & Loupaty, G. L. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap penggelapan pajak. *Intelektiva*, 4(10), 76–96. <file:///D:/Jurnal%20Untuk%20Penelitian/Jurnal%20Penelitian%20Fix/Jurnal%20Penelitian%20Fix/Persepsi%20Mahasiswa%20Akuntansi%20Mengenai%20Pengaruh%20Love%20of%20Money,%20Machiavellian,%20dan%20Pemahaman%20Perpajakan%20Terhadap%20penggelapan%20pajak.pdf>
- Verawati, O., & Affandy, D. P. (2023). Pengaruh Ethical Sensitivity dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan : Analisis Multigrup Gender. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(1), 99–110. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.1.111>
- Waworuntu, R. K. (2025). *Peran moderasi religiusitas dan pendidikan etika terhadap hubungan antara dimensi fraud diamond dan machiavellian pada kecurangan akademik*.
- Yetti, F. D., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>